

Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN dalam Penanganan Bencana Banjir di Desa Pemakuan

Optimizing the Role of KKN Students in Handling Flood Disasters in Pemakuan Village

^{1*)}M. Khotib, ²⁾Alifianur Adillah, ³⁾Hidayatul Fazriani, ⁴⁾Muhammad Faisal, ⁵⁾Muhammad Syaiful Ali, ⁶⁾Nur Hidayah, ⁷⁾Nur Aina Aryanti, ⁸⁾Risky Amalia, ⁹⁾Rizqa Firdaus Herson, ¹⁰⁾Siti Aisyah, ¹¹⁾Azis Muslim
¹⁾Teknik Informatika, FSTK, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia
^{2,7,8)}Akuntansi, FESH, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia
^{3,6)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia
⁴⁾Agribisnis, FESH, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia
^{5,10)}Teknik Arsitektur, FSTK, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia
^{9,11)}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia

*Email korespondensi: khotib266@gmail.com

*No hp: +62 859 1964 32135

ABSTRAK

DOI:
<https://doi.org/10.69959/kbjpm.v2i2.193>

HISTORI ARTIKEL:

Diajukan :
01 Mei 2025

Diterima :
29 Mei 2025

Diterbitkan :
Mei 2025

Tersedia daring sejak :
31 Mei 2025

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa yang diarahkan untuk memberikan kontribusi praktis kepada masyarakat, khususnya dalam konteks penanggulangan bencana banjir. Artikel ini melaporkan pelaksanaan program KKN oleh mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan di Desa Pemakuan, Kecamatan Sungai Tabuk, yang rentan terhadap banjir, pada periode 23 Januari—21 Februari 2025. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, perencanaan dan pelaksanaan program didasarkan pada observasi lapangan serta masukan langsung dari masyarakat setempat. Tujuan kegiatan adalah memberikan bantuan kemanusiaan kepada keluarga terdampak banjir dan meningkatkan sensitivitas sosial mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam penanganan darurat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendirian dapur umum, penyaluran bantuan logistik, pembersihan fasilitas umum, dan penyelenggaraan pembelajaran darurat untuk anak-anak. Evaluasi kegiatan menunjukkan capaian signifikan, antara lain distribusi bantuan logistik kepada lebih dari 850 keluarga, pemulihan fungsi sekolah dan mushala dalam waktu singkat, serta partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan pembelajaran darurat. Selain dampak langsung tersebut, program memberikan penguatan solidaritas sosial di tingkat desa dan pengalaman empiris bagi mahasiswa dalam manajemen situasi darurat. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pengabdian masyarakat bergantung pada kehadiran yang konsisten, respons yang sesuai kebutuhan lokal, dan upaya keberlanjutan manfaat bagi komunitas.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata; Banjir; Pengabdian Masyarakat; Partisipatif; Penanggulangan Bencana.

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) is an applied student engagement activity aimed at providing practical assistance to communities, particularly in flood mitigation contexts. This article reports on the implementation of a KKN program conducted by students of Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan in Pemakuan Village, Sungai Tabuk Subdistrict—an area recurrently affected by flooding—during 23 January–21 February 2025. A participatory approach was employed, with program design and implementation informed by field observations and direct input from local residents. The objectives were to deliver humanitarian assistance to flood-affected households and to enhance students' social sensitivity through active involvement in emergency response. Implemented activities included establishment of a community kitchen, distribution of logistical aid, cleanup of public facilities, and provision of emergency learning services for children. Program evaluation indicated notable outcomes: logistical assistance reached more than 850 affected families, school and prayer facility functions were restored within a short period, and children actively participated in emergency learning activities. In addition to immediate relief, the program strengthened community solidarity and provided students with empirical experience in

emergency management. These findings underscore that effective community service depends on sustained presence, interventions aligned with local needs, and efforts to ensure the continuity of benefits for the community.

Keywords: *Kuliah Kerja Nyata; Flood; Community Service; Participatory Approach; Disaster Response.*



Artikel ini berlisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan bagian penting dari komunitas intelektual yang diharapkan berkontribusi nyata terhadap pembangunan nasional melalui pelibatan dalam program pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk pengabdian tersebut adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu kegiatan pembelajaran berbasis lapangan yang memfasilitasi penerapan ilmu akademik untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah pembangunan lokal, serta memupuk keterampilan praktis, kepemimpinan, dan kepedulian sosial mahasiswa. KKN menyelenggarakan serangkaian kegiatan pemberdayaan seperti penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi sumber daya lokal yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat serta mendukung keberlanjutan intervensi-program di tingkat desa (Yuningsih *et al.*, 2024). Demikian KKN akan berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan tinggi dan upaya mencapai kesejahteraan komunitas setempat melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual (Risma *et al.*, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keterlibatan seluruh lapisan masyarakat dalam kegiatan sangat diperlukan, karena kesuksesan pengabdian terletak pada sinergi antara mahasiswa dan masyarakat sebagai objek utama kegiatan (Ayu Kadek Ari Noviani *et al.*, 2024).

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan (UNUKASE) menetapkan KKN sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh seluruh mahasiswa, dan pada tahun 2025 salah satu lokasi pelaksanaan dipilih di Desa Pemakuan, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Desa Pemakuan dihuni sekitar 2.545 jiwa dan secara geografis berada di dataran rendah serta berdekatan dengan aliran Sungai Martapura, kondisi yang meningkatkan kerentanan populasi terhadap peristiwa banjir ketika musim hujan tiba. Fenomena banjir di wilayah pesisir sungai dan dataran rendah merupakan persoalan multifaktorial yang melibatkan hidrometeorologi, kapasitas drainase lokal, serta perilaku pengelolaan lingkungan seperti penumpukan sampah pada saluran air. Oleh karena itu penanganannya memerlukan kolaborasi antara pemerintah, institusi akademik, dan komunitas lokal (Rodhi,

2024). Pengalaman studi pengabdian serupa menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan, pembangunan kapasitas, dan fasilitasi sarana-prasarana sederhana dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan mengurangi dampak kesehatan serta sosial ekonomi pascabencana (Aridamayanti *et al.*, 2024).

Hasil observasi lapangan dan wawancara mendasar dengan warga Desa Pemakuan mengonfirmasi bahwa kejadian banjir bersifat berulang tahunan, genangan air setinggi sekitar 10–25 cm sering melanda permukiman dan fasilitas publik sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari, termasuk proses pembelajaran di sekolah dasar yang sempat terganggu. Gangguan pendidikan pada masa pascabencana menuntut pendekatan pendidikan darurat dan strategi pembelajaran alternatif agar kesinambungan belajar anak-anak tetap terjaga, suatu kebutuhan yang telah disorot dalam berbagai program pengabdian dan studi tentang kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah (Husniawati *et al.*, 2023). Selain itu, dampak pada fasilitas ibadah, infrastruktur jalan, dan akses layanan lokal mempertegas urgensi intervensi terpadu yang tidak hanya menanggulangi dampak langsung tetapi juga memperkuat kapasitas adaptif masyarakat lewat gotong royong dan organisasi lokal (Rahmawati *et al.*, 2023).

Kegiatan pengabdian yang dirancang untuk Desa Pemakuan bertujuan memberikan bantuan praktis melalui program-program sederhana namun berdampak, antara lain: penguatan kapasitas masyarakat dalam manajemen risiko banjir, pendampingan sekolah untuk pendidikan darurat, pelatihan kebersihan dan sanitasi pascabanjir, serta fasilitasi mekanisme gotong royong antarwarga dan mahasiswa. Intervensi tersebut dirancang untuk menggabungkan aspek edukatif dan pemberdayaan sehingga mempromosikan kemandirian komunitas, memperbaiki praktik pengelolaan lingkungan yang memicu banjir dan membangun jejaring dukungan lintas sektor yang berkelanjutan. Pentingnya intervensi semacam ini didukung oleh temuan bahwa kegiatan penyuluhan dan pendampingan tanggap bencana terbukti mampu meningkatkan nilai rata-rata kesiapsiagaan warga secara signifikan, misalnya dari skor 50 menjadi 84 setelah dilakukan intervensi (Maula *et al.*, 2022). Implementasi yang kolaboratif dan berbasis partisipasi masyarakat diharapkan

meningkatkan efektivitas respon lokal terhadap banjir sekaligus memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dalam konteks KKN ([Risma et al., 2024](#)).

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Pemakuan, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, pada rentang waktu 23 Januari sampai 21 Februari 2025. Pendekatan yang digunakan adalah kolaborasi multidisipliner yang melibatkan 10 mahasiswa dari berbagai program studi, meliputi Teknik Informatika, Akuntansi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Teknik Arsitektur, dan Pendidikan Matematika. Secara metodologis, pengabdian ini menerapkan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan masyarakat (*community-based needs assessment*). Tim mengumpulkan informasi melalui observasi lapangan, wawancara informal dengan tokoh setempat, serta survei singkat kepada rumah tangga terdampak untuk memastikan rancangan program sesuai dengan aspirasi dan prioritas warga. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa partisipasi komunitas merupakan kunci utama keberlanjutan sebuah intervensi ([Aridamayanti et al., 2024](#)). Seluruh proses perencanaan hingga pelaksanaan senantiasa menjunjung prinsip tanggung jawab etis dan sensitivitas terhadap dinamika sosial lokal agar program bersifat tepat guna.

Prosedur pelaksanaan pengabdian ini diorganisir ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan observasi lokasi yang mencakup kunjungan ke rumah warga, sekolah dasar, tempat ibadah, serta pemetaan ruas jalan yang tergenang. Selain itu, tim melakukan dialog intensif dengan kepala desa dan tokoh masyarakat serta menyebarkan angket kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah krusial akibat banjir. Berdasarkan temuan asesmen tersebut, disusunlah langkah-langkah pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Distribusi logistik darurat: melakukan penyaluran paket bantuan logistik secara langsung kepada warga yang paling terdampak banjir guna memenuhi kebutuhan dasar yang mendesak.
2. Aktivasi dapur umum: mendirikan dan mengelola dapur umum darurat bersama warga setempat untuk menjamin ketersediaan pangan bagi masyarakat selama masa pemulihan.
3. Rehabilitasi fasilitas publik: melaksanakan aksi kerja bakti pembersihan material sisa banjir di gedung Sekolah Dasar dan musholla untuk memulihkan fungsi sarana pendidikan dan ibadah.
4. Penyelenggaraan pendidikan darurat: melaksanakan program pembelajaran non-formal yang meliputi literasi

dasar (calistung) dan pengajian bagi anak-anak untuk menjaga kesinambungan pendidikan selama masa pemulihan. Pendekatan serupa dilaporkan efektif dalam intervensi pengabdian pascabencana ([Rahmawati et al., 2023](#)).

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dengan menggabungkan metode kuantitatif sederhana dan refleksi kualitatif komunitas. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner tertutup berskala Likert yang dibagikan kepada 12 perwakilan masyarakat, meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat, dan ketua RT. Aspek yang dievaluasi mencakup manajemen bantuan, penanganan banjir, kualitas fasilitas fisik, kegiatan budaya, kebersihan fasilitas umum, dan efektivitas program pembelajaran. Penggunaan pendekatan partisipatif dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas intervensi dalam penguatan ketahanan komunitas pascabencana ([Husniawati & Herawati, 2023](#)). Seluruh pembelajaran lapangan direkam sebagai dokumen reflektif untuk memberikan rekomendasi kebijakan bagi pihak desa guna memperkuat resiliensi lokal dalam jangka panjang ([Aridamayanti et al., 2024](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan asesmen awal yang dilakukan oleh tim KKN, ditemukan bahwa genangan air di Desa Pemakuan rata-rata mencapai 10–25 cm. Kondisi ini secara signifikan menghambat aktivitas domestik warga dan memutus akses pendidikan anak-anak karena fasilitas umum yang terendam. Temuan ini menjadi dasar bagi tim untuk merancang intervensi yang responsif dan terpadu. Seluruh program yang dilaksanakan kemudian mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat, yang terbagi dalam empat pilar kegiatan utama sebagai berikut:

A. Program Penyaluran Bantuan Logistik

Desa Pemakuan kerap menghadapi tantangan ekologis akibat banjir musiman yang mengganggu stabilitas kehidupan warga, terutama dalam hal ketahanan pangan. Saat permukiman terendam, fasilitas rumah tangga menjadi tidak berfungsi, sehingga warga kesulitan memasak secara mandiri. Kondisi ini memperbesar risiko kerawanan pangan di tengah masyarakat terdampak. Menanggapi situasi mendesak ini, kegiatan pengabdian masyarakat meluncurkan distribusi bantuan logistik sebagai upaya penanganan darurat terfokus. Program ini bertujuan memastikan akses terhadap bahan pangan pokok dan meringankan beban ekonomi korban bencana. Selama pelaksanaan, bantuan diprioritaskan bagi kelompok paling rentan, yaitu lansia dan anak-anak.

Tahapan operasional kegiatan dimulai dengan penggalangan dana partisipatif yang diprakarsai oleh tim mahasiswa KKN. Sumber pendanaan tersebut dikumpulkan melalui kerja sama kolektif antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan jaringan mitra eksternal. Dana yang terkumpul kemudian diwujudkan dalam bentuk paket bantuan pangan yang terdiri atas komoditas pokok seperti beras, mie instan, dan minyak goreng, serta bahan pelengkap seperti gula, kopi, dan teh. Upaya untuk memastikan efisiensi, seluruh proses pengemasan dilakukan secara terpusat di posko utama kegiatan. Tahap penyaluran, tim pelaksana menerapkan metode distribusi langsung ke rumah penerima guna memverifikasi ketepatan sasaran. Melalui pendekatan ini, bantuan berhasil menjangkau 850 Kepala Keluarga (KK) terdampak banjir, dengan prioritas utama tetap diberikan kepada kelompok rentan. Adapun dokumentasi persiapan bantuan logistik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persiapan Bantuan Logistik

Upaya untuk menjamin pemerataan dan keadilan dalam distribusi, tim pelaksana menjalin kolaborasi strategis dengan aparat desa dan para Ketua RT setempat. Keterlibatan aktif perangkat desa berperan penting dalam memverifikasi data lapangan, sehingga identifikasi penerima bantuan dapat dilakukan secara akurat. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan perangkat desa ini sejalan dengan temuan [Rodhi \(2024\)](#), yang menyatakan bahwa metode partisipatif dalam manajemen bencana sangat efektif untuk memastikan program tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan warga. Melalui model ini, seluruh proses penyaluran bantuan berjalan secara sistematis dan terencana. Adapun dokumentasi distribusi bantuan logistik kepada warga dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Bantuan Logistik Kepada Warga

Sebagai indikator keberhasilan kegiatan, tim pelaksana melakukan evaluasi dampak melalui penyebaran kuesioner kepada penerima bantuan. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menilai tingkat kepuasan masyarakat dan efektivitas program secara objektif. Hasil analisis data menunjukkan respons yang sangat positif, dengan seluruh responden (100%) memberikan penilaian pada kategori “Sangat Baik” dan “Baik” terhadap kinerja program. Selain itu, indikator ketepatan distribusi juga mencatat angka tinggi, yaitu 90,9% responden menyatakan bahwa bantuan telah tersalurkan secara tepat sasaran dan merata. Temuan ini membuktikan bahwa metode distribusi yang diterapkan berjalan efektif dan berhasil mencapai tujuan kegiatan. Adapun hasil pengukuran indikator bantuan logistik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Hasil Indikator Bantuan Logistik

Kategori Penilaian	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Baik	10	100%
Baik	2	90,9%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%

Sumber: data primer (2025)

Dampak kegiatan ini tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga berperan sebagai wahana penguatan hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Tingkat kepuasan responden yang mencapai 100% menjadi bukti nyata akan pentingnya tindakan cepat dan tepat dalam situasi darurat. Lebih dari itu, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar mahasiswa mampu memberikan kontribusi nyata dalam proses pemulihan komunitas pascabencana.

B. Program Pembersihan Lingkungan Pascabanjir

Banjir yang melanda Desa Pemakuan memberikan dampak merusak terhadap infrastruktur publik, terutama pada fasilitas pendidikan dan tempat ibadah. Sisa air banjir meninggalkan endapan lumpur dan tumpukan sampah yang tidak hanya mengganggu keindahan, tetapi juga berisiko menjadi sarang penyakit. Hal ini relevan dengan studi [Aridamayanti et al. \(2024\)](#) yang menekankan bahwa lingkungan pascabanjir sangat rentan menjadi media penyebaran penyakit menular seperti diare dan penyakit kulit akibat sanitasi yang buruk. Oleh karena itu, program revitalisasi kebersihan lingkungan dilakukan guna mengembalikan fungsi fasilitas umum agar dapat digunakan kembali secara normal.

Pelaksanaan program dilakukan melalui semangat gotong royong yang melibatkan mahasiswa KKN, sivitas akademika sekolah, dan masyarakat setempat. [Ardiansyah \(2021\)](#) juga mengungkapkan bahwa kegiatan gotong royong pembersihan lingkungan pascabencana merupakan langkah krusial untuk mencegah wabah penyakit dan memulihkan kondisi sosial masyarakat. Fokus kegiatan sanitasi ditujukan pada pemulihan area strategis seperti ruang kelas dan musala dengan memanfaatkan peralatan kebersihan konvensional dan cairan disinfektan. Adapun dokumentasi program membersihkan sekolah dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Membersihkan Sekolah

Kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik lingkungan, tetapi juga menjadi pendorong utama penguatan hubungan sosial masyarakat. Partisipasi bersama dalam rehabilitasi fasilitas publik membangkitkan kembali rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif yang sempat memudar pasca bencana. Proses kolaboratif ini secara

nyata memulihkan semangat gotong royong dan solidaritas warga. Keterlibatan langsung mahasiswa dalam aksi nyata pun mendapat apresiasi tinggi dari komunitas, membuktikan bahwa pendekatan partisipatif jauh lebih efektif dalam membangun kepercayaan dibandingkan metode observatif semata. Adapun dokumentasi program membersihkan musholla dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Membersihkan Musholla

Efektivitas program diukur melalui survei yang melibatkan 12 perwakilan warga. Hasilnya menunjukkan penerimaan publik yang sangat positif, dengan 81,8% responden memberi penilaian "Sangat Baik" dan menekankan pentingnya kegiatan ini dalam mempercepat pemulihan fungsi sekolah serta tempat ibadah. Sementara itu, 18,2% responden memberikan penilaian "Baik" serta masukan konstruktif terkait kebutuhan peningkatan kelengkapan peralatan operasional ke depan. Tidak adanya umpan balik negatif menguatkan bahwa program ini memberikan manfaat nyata dan signifikan bagi masyarakat sasaran. Adapun hasil pengukuran indikator membersihkan sekolah dan musholla dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Hasil Indikator Membersihkan Sekolah Dan Mushollah

Kategori Penilaian	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Baik	9	81,8%
Baik	3	18,2%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%

Sumber: data primer (2025)

Pemulihan fungsi fasilitas umum di Desa Pemakuan menjadi kunci utama dalam memulihkan kehidupan masyarakat di bidang sosial, pendidikan, dan keagamaan. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif merupakan strategi efektif dalam pengelolaan pemulihan pascabencana di tingkat lokal.

C. Program Belajar Mengajar Alternatif Selama Banjir

Terhentinya sementara kegiatan pendidikan formal akibat banjir berpotensi memicu penurunan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa. Untuk mencegah kekosongan pendidikan, tim mahasiswa menggagas program pendampingan belajar darurat. Pentingnya peran mahasiswa dalam mengisi kekosongan tenaga pengajar dan menjaga kontinuitas pendidikan di wilayah terdampak keterbatasan juga dikemukakan oleh [Risma et al. \(2024\)](#), di mana kehadiran mahasiswa KKN terbukti mampu meningkatkan semangat belajar anak-anak di tengah keterbatasan fasilitas.

Program ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi siang untuk kemampuan dasar (*calistung*) dan sesi malam untuk pembinaan religius. Pendekatan pembelajaran yang digunakan menekankan metode *joyful learning* yang interaktif. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai bentuk dukungan psikososial (*trauma healing*). Sebagaimana dijelaskan oleh [Rahmawati et al. \(2023\)](#), dukungan psikososial bagi korban bencana, khususnya anak-anak, sangat penting untuk mengurangi kecemasan dan memulihkan semangat pascabencana. Hal ini diperkuat oleh penelitian [Septian et al. \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa pendampingan literasi-numerasi (*calistung*) yang terintegrasi dengan dukungan psikososial mampu meningkatkan rasa percaya diri anak sebesar 70% dan keberanian siswa hingga 80%.

Selain aspek psikososial, pendekatan edukatif juga krusial. [Kurniawan et al. \(2024\)](#) menekankan bahwa upaya mengintegrasikan pendidikan kebencanaan ke dalam kurikulum merupakan langkah strategis untuk membekali siswa dengan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan agar mampu merespons bencana secara bijak dan efektif di masa depan. Secara keseluruhan, pendekatan edukatif ini bertujuan mendistraksi anak dari memori traumatis agar mereka kembali memiliki stabilitas emosional untuk menikmati aktivitas harian dengan ceria ([Wetik & Polii, 2023](#)). Adapun dokumentasi dari kegiatan pembelajaran darurat dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 5. Pembelajaran Darurat Calistung



Gambar 6. Kegiatan Belajar Ngaji

Evaluasi kinerja program berdasarkan umpan balik dari 12 responden perwakilan orang tua dan tokoh masyarakat menunjukkan dukungan penuh. Sebanyak 91,7% memberi penilaian "Sangat Baik", dan 8,3% lainnya "Baik", tanpa ada respons negatif atau netral. Hasil ini menegaskan bahwa intervensi pendidikan ini sangat bernilai bagi komunitas. Selain sebagai sarana transfer ilmu, program ini juga berperan penting dalam menyediakan aktivitas positif bagi anak-anak selama masa tanggap darurat. Adapun hasil pengukuran indikator pembelajaran darurat anak SD.

Tabel 3. Tabel Hasil Indikator Pembelajaran Darurat Anak SD

Kategori Penilaian	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Baik	11	91,7%
Baik	1	8,3%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%

Sumber: data primer (2025)

Secara menyeluruh, program pendidikan alternatif ini memberikan dampak ganda yang penting bagi masyarakat. Di satu sisi, kegiatan ini memastikan kelangsungan pembelajaran dasar dan mencegah terjadinya *learning loss* pasca bencana. Di sisi lain, program ini juga berfungsi sebagai bentuk dukungan psikososial yang membantu memulihkan semangat anak-anak dan menyediakan ruang interaksi yang aman. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model pendidikan sederhana namun adaptif memiliki potensi besar untuk diadopsi di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa.

D. Program Pendirian Dapur Umum

Terhambatnya fungsi infrastruktur rumah tangga akibat banjir menyebabkan kesulitan besar warga Desa Pemakuan dalam memenuhi kebutuhan pangan harian. Untuk mengatasi masalah tersebut, didirikan dapur umum

melalui kerja sama antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. [Rahmawati et al. \(2023\)](#) menegaskan bahwa pendirian dapur umum darurat dengan memperhatikan prinsip keamanan pangan dan gizi seimbang adalah prioritas mendesak untuk menjaga ketahanan fisik warga terdampak bencana.

Dapur umum didirikan di lokasi aman dengan pengelolaan yang mengadopsi prinsip gotong royong. Makanan disiapkan tiga kali sehari dengan menu sederhana namun tetap memperhatikan keseimbangan gizi. Sistem ini tidak hanya memenuhi kebutuhan biologis, tetapi juga memperkuat modal sosial. Menurut [Rodhi \(2024\)](#), pelibatan aktif masyarakat dalam program tanggap bencana dapat meningkatkan kemandirian dan ketangguhan desa dalam menghadapi krisis. Adapun dokumentasi proses pembuatan dapur umum darurat dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pembuatan Dapur Umum Darurat

Upaya untuk menjaga kelancaran operasional, tata kelola dapur umum diatur melalui sistem pembagian tugas dan jadwal kerja bergilir yang terencana. Penerapan mekanisme ini bertujuan memastikan dapur tetap berfungsi secara berkelanjutan sekaligus membagi beban kerja secara adil agar tidak memberatkan satu pihak saja. Keterlibatan aktif warga dalam seluruh tahap produksi, mulai dari persiapan hingga pengolahan yang turut memperkuat rasa memiliki bersama (*communal ownership*) terhadap keberlangsungan program.

Dapur umum tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi secara teratur, tetapi juga sebagai langkah pencegahan dini terhadap ancaman krisis kesehatan yang sering muncul pasca bencana. Keberhasilan program ini mencerminkan wujud nyata kesiapsiagaan pangan yang dibangun atas dasar kemandirian dan gotong royong masyarakat.

Kehadiran dapur umum di Desa Pemakuan memberikan manfaat multidimensi. Selain menjadi solusi krusial dalam mengatasi kerawanan pangan, inisiatif ini juga memperkuat solidaritas komunitas di tengah krisis. Dapur

umum tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas logistik, tetapi juga menjadi simbol nyata ketangguhan masyarakat dalam menggerakkan potensi internal untuk menghadapi tantangan bersama. Dampaknya melampaui pemenuhan kebutuhan pangan semata, sekaligus membangun modal sosial yang menjadi fondasi penting dalam pemulihan pascabencana jangka panjang.

Hasil evaluasi kuantitatif secara menyeluruh melalui kuesioner gabungan menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap seluruh intervensi yang dilakukan. Mayoritas responden (83,3%) menilai seluruh indikator program dalam kategori “Sangat Baik”, sementara 16,7% lainnya menilai dalam kategori “Baik”. Tidak ditemukan penilaian dalam kategori “Cukup” maupun “Kurang”, yang mengindikasikan bahwa seluruh program yang dimulai dari logistik hingga pendidikan darurat bersifat tepat guna dan relevan dengan kebutuhan mendesak warga Desa Pemakuan.

Secara kualitatif, kegiatan ini berhasil memicu peningkatan kesadaran kolektif warga mengenai pentingnya gotong royong dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sebagai langkah mitigasi pascabencana. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam memperkuat resiliensi komunitas ([Husniawati & Herawati, 2023](#)). Sebagai bentuk refleksi tim dan rekomendasi keberlanjutan, diperlukan upaya tindak lanjut berupa penguatan kapasitas ekonomi warga serta perbaikan infrastruktur fisik yang lebih permanen, seperti normalisasi drainase dan penguatan sistem pengelolaan sampah. Hal ini krusial agar manfaat dari intervensi KKN ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang dan desa memiliki ketangguhan yang lebih baik terhadap bencana serupa di masa depan ([Aridamayanti et al., 2024](#)).

SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pemakuan membuktikan bahwa intervensi yang berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat terdampak banjir mampu memberikan dampak yang signifikan dan terukur. Serangkaian program yang meliputi distribusi bantuan logistik, aktivasi dapur umum, penyelenggaraan pendidikan darurat bagi anak-anak, serta rehabilitasi fasilitas publik telah berhasil memulihkan fungsi sosial dan infrastruktur dasar desa dalam waktu singkat. Keberhasilan ini tercermin dari indikator kepuasan masyarakat yang sangat tinggi, di mana mayoritas warga memberikan penilaian sangat baik terhadap ketepatan sasaran dan kemanfaatan program. Selain pencapaian fisik, kegiatan ini secara kualitatif berhasil membangkitkan kembali semangat gotong royong dan solidaritas sosial sebagai modal utama

ketahanan komunitas. Meskipun implementasi di lapangan menghadapi tantangan aksesibilitas dan kondisi lingkungan yang tidak stabil, pendekatan kolaborasi partisipatif dengan perangkat desa dan relawan lokal memungkinkan hambatan tersebut teratasi dengan efektif. Secara keseluruhan, pengabdian ini menegaskan bahwa efektivitas penanganan darurat tidak hanya terletak pada distribusi bantuan materi, tetapi juga pada kemampuan membangun relasi sosial dan memperkuat resiliensi warga, sehingga model KKN berbasis komunitas ini layak dijadikan referensi praktik baik bagi pengembangan program pengabdian mahasiswa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan atas kepercayaan, bimbingan, dan fasilitas yang diberikan selama program KKN berlangsung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat desa dan seluruh masyarakat Desa Pemakuan yang telah menerima kami dengan baik, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Semangat gotong royong dan keterbukaan masyarakat menjadi pengalaman berharga yang tidak terlupakan bagi kami sebagai mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. (2021). Edukasi Penanggulangan Banjir Melalui KKN Mahasiswa Stisipol Candradimuka, Di Kelurahan Sako Untuk Mewujudkan Program Kampung Iklim Sigap, Cerdas Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 1(3), 216–224. Retrieved from <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI/article/view/52>
- Aridamayanti, B. G., Nurhidayah, S. D., Sintia, S., Rahmah, J., Meidiani, A. H., Meiliana, D. ., Amilia, E., Adibah, J. D., Badriah, S., Sabila, A., & Agustia, Z. A. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat terhadap Risiko Penyebaran Penyakit Menular Paska Bencana Banjir di Desa Antasan Sutun. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 300–306. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.439>
- Ayu Kadek Ari Noviani, N. G., Raditya Witamo, I. M., Swuanderi, K., Nina Kusumayanti, N. L., Subudiani, N. K., Metzvioleta, M., ... Diva Pari Sangga, G. G. (2024). Optimalisasi Peran Mahasiswa Kkn Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Kotaraya Timur. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). Retrieved from <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/16113>
- Husniawati, N., Indriyati, T., & Sitorus, S. (2023). Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan tentang Bencana. *Media Karya Kesehatan*, 6(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v6i1.44960>
- Husniawati, N., & Herawati, T. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Peran Individu terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 11–19. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1751>
- Kurniawan, F.A., Prasetyo, A.B., & Fauziah, R.N. (2024). Tantangan Dan Strategi Pendidikan Kebencanaan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(2), 117–124. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3274>
- Maula, Intan Maharani B., Nurul Devi A., & Febriana Sartika Sari. (2022). Upaya Pemberdayaan Masyarakat dengan Penyuluhan Tanggap Bencana Banjir: Community Empowerment in Flood Disaster Management. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*, 2(2), 74–81. Retrieved from <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/JPKMK/article/view/167>
- Rahmawati, Humayrah, W., & Ekayanthi, D. (2023). Dapur Darurat Bencana dan Pelayanan Dukungan Psikososial untuk Meningkatkan Resiliensi Korban Gempa Cianjur. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1444–1456. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3202>
- Risma Sintiya Dewi, Pramita Khanifatul, Muhammad Akhdan, Den Ayu, Elinda Novita Dewi, Midian Savella, ... Kasmuri Kasmuri. (2024). Optimalisasi Peran Mahasiswa Kkn Dalam Bidang Peningkatan Pendidikan Di Desa Kangkung. *Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial*, 1(3), 16–23. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i3.400>
- Rodhi, N. N. (2024). Optimalisasi Desa Siaga Bencana Banjir Dengan Tema Kasih (Kalisari Siaga Bencana Dan Harmoni) Dan Secara Administrative E- Kasih (Electronic Kalisari Siaga Bencana Dan Harmonis). *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(1), 57–62. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i1.6147>
- Septian, A., Adawiyah, A., Hasanah, A., Jusniani, N., Khaerunisa, T.A., Nisa, D.Z., Yuana, D., Adetia, E.,

Mustopa, F.F., Tyas, M.D., Palwa, N., Fauzyah, R., Devi, D., Ahmad, Z. (2023). Implementasi Dukungan Psikososial, Literasi dan Numerasi untuk Siswa Korban Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(1), 51-59. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1742>

Wetik, S.V., Polii, G.B. (2023). Play Therapy Berbasis Trauma Healing Pasca Bencana Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 385-391. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.118>

Yuningsih, F., Buhori, A., Amelia, R., & Tresnawaty, B. (2024). Optimalisasi Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Bidang Pendidikan Di Desa Ciwidey. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 4(4), 305–312. Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1871>.